

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI ASEAN MELALUI PENDEKATAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*

Husnul Khotimah
Safriansyah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jl. Brigjen H. Hasan Basry No. 9-11 Banjarmasin

Abstract: This study aims to analyze the comparison of the performance of Islamic banking in ASEAN countries using the Islamicity Performance Index approach and whether there are significant financial performance differences between Islamic banks in ASEAN through the Islamicity Performance Index approach. The source of data used in this study is the annual Islamic banking financial report downloaded from the official website of each Islamic bank. Research hypothesis testing is done by normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. Based on the results of data analysis with normality test, homogeneity test, and hypothesis testing it can be concluded that there are significant financial performance differences between Islamic banks in ASEAN in the indicators of profit sharing ratio, zakat performance index, equitable distribution ratio, directors-employees welfare ratio, Is-lamic investment vs non-Islamic investment, and Islamic income vs. non-Islamic in-come.

Keywords: sharia banking, islamicity performance index

PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan perekonomian dunia pada era globalisasi ini, sektor keuangan syariah global juga telah mengalami pertumbuhan yang kuat dan meningkat. Menurut Wakil CEO FWU *Group* Sohail Jaffer, *Managing Director Silverlake Malaysia* Othman Abdullah dan CEO *Islamic Reporting Initiative (IRI)* Daan Elffers yang merupakan panelis dalam sebuah diskusi mengenai kepemimpinan di perbankan dan keuangan syariah di Dubai menyimpulkan bahwa perbankan dan keuangan syariah hanya dapat berkembang jika perspektif ekonomi syariah dibuat lebih luas dan relevan dengan industri saat ini. Sektor keuangan syariah memiliki masalah kultural yaitu kurangnya kesadaran umat muslim akan penggunaan produk keuangan syariah yang ditawarkan. Berdasarkan *Global Islamic Finance Assets* yang dipublikasikan *ICD Thomson Reuters Islamic Finance Development Indicator (IFDI)* total

aset keuangan syariah secara global diperkirakan akan tumbuh sebesar US\$ 2,6 triliun pada tahun 2018, US\$ 2,9 triliun pada tahun 2019, US\$ 3,1 triliun pada tahun 2020, US\$ 3,4 triliun pada tahun 2021, dan US\$ 3,8 triliun pada tahun 2022.

Berdasarkan *Islamic Finance Country Index (IFCI)* 2017 yang dipublikasikan oleh *Dubai Islamic Bank* negara dengan industri keuangan syariah (*islamic finance*) terbaik adalah Malaysia, sedangkan Indonesia menduduki posisi ke 7. Oleh karena itu, Indonesia perlu meningkatkan lebih baik lagi industri keuangannya. Faktor penilaian dapat dilihat dari segi kesehatan dan perkembangan ekosistem ekonomi islam, seperti industri *halal food*, *islamic finance*, perbankan syariah, dan lain-lain.

Aset keuangan syariah global hingga tahun 2016 masih didominasi oleh perbankan syariah dengan total aset mencapai US\$ 1.599 triliun. Posisi kedua terbesar berada di sektor sukuk dengan total aset mencapai US\$ 344,77

milyar. Posisi ketiga, keempat, dan kelima masing-masing yaitu lembaga keuangan syariah lainnya, pembiayaan syariah dan asuransi syariah sebesar US\$ 124,41 milyar, US\$ 91,23 milyar, dan US\$ 42,54 milyar.

GCC, ASEAN (Asia Tenggara), dan MENA menjadi 3 regional yang memimpin perkembangan pesat industri keuangan syariah. Tercatat pada tahun 2016 total aset keuangan syariah di ASEAN mencapai US\$ 485,65 milyar tertinggi ketiga setelah GCC dan MENA. Total aset tersebut berasal dari 4 sektor industri keuangan syariah yaitu perbankan syariah mencapai US\$ 200,24 milyar, asuransi syariah mencapai US\$ 10,49 milyar, lembaga keuangan syariah lainnya mencapai US\$ 46,32 milyar, sukuk mencapai US\$ 206,82 milyar, dan pembiayaan syariah mencapai US\$ 21,78 milyar.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, dari semua industri keuangan syariah, perbankan syariah yang menjadi pokok utama penggerak perekonomian syariah karena memiliki total aset terbanyak pada tahun 2016 yaitu mencapai US\$ 1.599 triliun. Di ASEAN sendiri pada tahun 2016 total aset perbankan syariah mencapai US\$ 200,24 milyar yang terkonsentrasi pada 2 negara yaitu Indonesia dengan total aset US\$ 26,22 milyar dan Malaysia total aset US\$ 165,48 milyar.

Sisanya US\$ 8,54 milyar tersebar di negara-negara kawasan Asia Tenggara lainnya. Kesimpulannya, mengamati dari segi pertumbuhan aset dan *market share* saja tidaklah cukup untuk memberikan gambaran terhadap perkembangan industri perbankan syariah, aspek-aspek penting yang lain juga perlu dieksplorasi dan diamati, contohnya ekosistem industri dan kinerjanya.

Menurut Simanjuntak (2005:103) mengemukakan bahwa evaluasi kinerja adalah suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (*performance*) seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dahulu. Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank wajib

memelihara tingkat kesehatannya. Kesehatan bank harus dipelihara dan/atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat tetap terjaga. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah bahwa kesehatan bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Selain itu, kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Hameed dkk (2004) dengan *Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks* telah berhasil menemukan alat ukur baru yang disebut *Islamicity Performance Index (IPI)*. Rasio keuangan yang diukur dalam IPI adalah *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employee welfare ratio*, *islamic investment vs non islamic investment ratio*, *islamic income vs non islamic income ratio*, dan *AAOIFI index*. Tujuan diciptakannya IPI adalah untuk menilai kinerja bank syariah melalui pendekatan kuantitatif, sehingga metode pengukuran kinerja bank tidak hanya menghasilkan gambaran kinerja keuangan, tetapi juga nilai-nilai sosial dan spiritual yang dijalankan oleh bank syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Bahrain Islamic Bank memiliki kinerja syariah yang lebih baik daripada Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB).

Alasan penulis melakukan penelitian ini karena pesatnya perkembangan perbankan syariah di kawasan ASEAN sehingga penulis ingin menganalisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah di kawasan ASEAN dengan metode *Islamicity Performance Index*.

Hipotesis Penelitian

H1: Terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah di ASEAN yang signifikan diukur melalui metode *Islamicity*

Tabel 1. Sampel Perbankan Syariah di ASEAN Periode Tahun 2014-2017

NO	NAMA BANK	NEGARA ASAL
1	PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk	Indonesia
2	PT Bank BNI Syariah	Indonesia
3	PT Bank BRI Syariah	Indonesia
4	PT Bank Syariah Mandiri	Indonesia
5	Bank Muamalat Malaysia Berhad	Malaysia
6	Maybank Islamic Berhad	Malaysia
7	OCBC Al-Amin Bank Berhad	Malaysia
8	Bank Islam Brunei Darussalam Berhad	Brunei Darussalam
9	Al Amanah Islamic Investment Bank	Filipina
10	Islamic Bank of Thailand	Thailand

Sumber: Data sekunder, diolah 2019

performance Index dalam indikator *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio*, *islamic investment vs non-islamic investment*, dan *islamic income vs non-islamic income*.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan model pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:08) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berjenis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:137) sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan rapat umum pemegang saham (RUPS) bank syariah yang menjadi objek pada penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan bank sya-

riah yang ada di ASEAN yang diperoleh dari masing-masing *website* resmi bank yang menjadi sampel.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang berkedudukan dan menjalankan usahanya di kawasan ASEAN. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari www.infobanknews.com dari kesebelas negara anggota ASEAN, saat ini hanya 5 negara yang memiliki Bank Umum Syariah, sementara 1 negara yaitu Singapura pada tahun september 2015 menutup operasional bank syariahnya The Islamic Bank Of Asia oleh perusahaan induknya yaitu DBS Bank, sehingga saat ini hanya ada unit usaha syariah yang beroperasi di singapura seperti maybank, CIMB Islamic, HSBC Amanah, dan lainnya. Terdapat total 33 bank umum syariah yang ada dikawasan ASEAN yang terdiri dari 13 bank berada di Indonesia, 16 bank berada di Malaysia, 2 bank berada di Brunei Darussalam, 1 bank berada di Thailand, dan 1 bank berada di Filipina.

Sampel yang menjadi objek dalam penelitian ini ditentukan dengan melalui teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:156) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dan tahapan yang ditetapkan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perbankan syariah yang berada di kawasan ASEAN.
- b. Perbankan syariah selalu menyajikan laporan keuangan yang lengkap selama periode 2014 sampai dengan 2017 tetapi tidak termasuk untuk bank syariah yang hanya ada satu-satunya yang dimiliki negaranya seperti Islamic Bank of Thailand yang ada di Thailand, untuk laporan keuangan tahunan untuk tahun 2017 nya tidak diupload di website resminya sampai batas akhir penelitian penulis.
- c. Jumlah sampel bank syariah untuk tiap negara maksimal 4.
- d. Perusahaan memiliki data yang dibutuhkan peneliti yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio*, *islamic investment vs non-islamic investment*, dan *islamic income vs non-islamic income*.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka diperoleh sampel yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Indikator Penelitian

Penelitian ini menggunakan 6 indikator dari metode pendekatan *Islamicity Performance Index* yang dikembangkan oleh Hameed dkk (2004) yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio*, *islamic investment vs non-islamic investment*, dan *islamic income vs non-islamic income*.

Profit sharing ratio

Profit sharing merupakan tujuan utama didirikannya bank syariah. Rasio ini mengukur seberapa besar bank syariah mencapai tujuannya tersebut, yakni menyalurkan dana ke sektor produktif dengan skema *profit sharing*. Total pembiayaan mencakup transaksi bagi hasil, sewa-menyewa, jual beli, pinjam-meminjam, dan multijasa. Formula perhitungan *profit sharing ratio* adalah sebagai berikut:

1. *Zakat performance ratio*

Zakat merupakan salah satu kewajiban bagi umat Muslim, yakni menafkahkan seba-

gian harta berdasarkan ketentuan dari Al-Qur'an dan Hadist. Kinerja bank syariah seharusnya didasari oleh pembayaran zakat oleh bank syariah untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu *earning per share*. Formula perhitungan *Zakat performance ratio* adalah sebagai berikut:

Kemakmuran suatu bank seharusnya didasari oleh aset bersih daripada laba bersih seperti yang ditekankan oleh metode konvensional, sehingga jika aset bersih bank lebih tinggi, tentunya bank akan membayar zakat lebih tinggi.

2. *Equitable distribution ratio*

Keadilan distribusi merupakan aspek yang dipandang penting dalam akuntansi syariah, oleh karena itu indikator ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pendapatan bank terdistribusi kepada *stakeholdernya*. Komponen dalam rasio ini antara lain *qardh* dan donasi, beban pegawai, dividen, dan laba bersih. Setiap komponen tersebut akan dibagi dengan pendapatan bank setelah dikurangi zakat dan pajak. Perhitungan dilakukan secara terpisah antar komponen di dalamnya. Formula perhitungan *Equitable distribution ratio* adalah sebagai berikut:

- a. Qardh dan donasi
- b. Beban tenaga kerja
- c. Dividen
- d. Laba bersih

3. *Directors-employees welfare ratio*

Banyak klaim yang menyatakan bahwa direktur mendapat upah yang jauh lebih besar dari kinerja yang mereka lakukan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur apakah direktur mendapatkan gaji yang berlebih dibandingkan dengan pegawai karena remunerasi direktur merupakan isu yang penting. Formula perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

4. *Islamic investment vs non-islamic investment*

Sesuai dengan prinsip syariah, bank syariah tentunya mendorong perdagangan dengan transaksi halal dan melarang adanya transaksi *non* halal, sebab itu bank syariah harus mengungkapkan secara tegas investasi yang dilakukannya, baik aliran dana ke sektor

halal maupun *non* halal. Formula perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

5. *Islamic income vs non-islamic income*

Idealnya, bank syariah seharusnya hanya menerima pendapatan dari sumber yang halal. Namun, bunga yang dihasilkan dari giro pada bank konvensional membuat bank syariah mendapatkan pendapatan *non* halal. Formula perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

Jika bank syariah mendapatkan pendapatan dari transaksi tidak halal, seharusnya mengungkapkan informasi mengenai hal tersebut seperti jumlah dan sumber pemasukannya, bagaimana mengaturnya, dan pencegahannya masuknya pendapatan *non* halal tersebut. Dalam laporan keuangan bank syariah, pendapatan *non* halal merupakan komponen yang ada di dalam laporan dana kebajikan.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2013:160) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk pendekatan grafik jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk pendekatan statistik jika residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

Uji Homogenitas

Menurut Siregar (2014:167) pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek (tiga sampel atau lebih) yang diteliti mempunyai varian yang sama. Pada uji homogenitas dapat menggunakan metode *Levene's test of homogeneity of variance* atau *Shapiro Wilk*. Jika data signifikansi $< 0,05$

maka data memiliki *variance* yang berbeda dan sebaliknya jika data signifikansi $> 0,05$ maka data memiliki *variance* yang sama.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis setelah dilakukan serangkaian prosedur yang diperlukan. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis uji *One Way Anova*, uji *Post Hoc Test*, dan uji *Homogeneous Subset* jika data berdistribusi normal, dan *Kruskall Wallis H* dan uji *Post Hoc non parametric* menggunakan *menn whitney U* jika data tidak normal.

Analysis of Variance (Anova)

Menurut Ghozali (2006:62) *Analysis of Variance* merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen (skala *non* metrik atau kategorial dengan kategori lebih dari dua). Hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen disebut *One Way Anova*. Menurut Ghozali (2013:70) Analisis *One Way Anova* memerlukan beberapa asumsi yang harus dipenuhi.

- 1) Populasi yang akan diuji berdistribusi normal;
- 2) Seluruh sampel adalah independen;
- 3) Terdapat varian dari populasi-populasi yang akan diuji;
- 4) Sampel yang akan diuji tidak berhubungan satu dengan yang lain.

Uji parametrik *One Way Anova* digunakan apabila dalam proses uji normalitas data berdistribusi normal. Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, apabila $p < 5\%$ berarti terdapat perbedaan yang secara statistik signifikan untuk variabel proksi indikator kinerja dan karakteristik lainnya pada bank umum syariah di ASEAN.

Menurut Ghozali (2006:64) *Analysis of Variance* yang digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata tiga atau lebih sampel yang tidak berhubungan pada dasarnya adalah menggunakan *F test* yaitu *estimate between groups variance*.

Anova digunakan untuk menguji apakah semua sampel mempunyai rata-rata (*mean*) yang sama dengan hipotesis:

H₀: rata-rata kinerja keuangan/syariah* adalah sama.

H₁: rata-rata kinerja keuangan/syariah* adalah tidak sama.

* : PSR, ZPR, EDR, DEWR, IIVSNIIR, IIncVSNIncR.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan uji F (ANOVA).

Jika F hitung > F tabel, H₀ maka ditolak.

Jika F hitung < F tabel, H₀ maka H diterima.

Dapat juga berdasarkan probabilitas:

Jika probabilitas > 0,05 maka H₀ tidak dapat ditolak.

Jika probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak dan menerima H.

Uji *Post Hoc Test*

Untuk mengetahui bank syariah mana yang memiliki perbedaan signifikan, dilakukan uji *Post Hoc Test*. Analisis setelah *Anova* atau *pasca Anova (Post Hoc Test)* dilakukan apabila hipotesis nol (H₀) ditolak. Fungsi analisis setelah *Anova* adalah untuk mencari kelompok mana yang berbeda. Hal ini ditunjukkan dengan F hitung yang menunjukkan adanya perbedaan. Apabila F hitung menunjukkan tidak ada perbedaan, tentu analisis setelah *Anova* tidak perlu dilakukan. Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk melakukan analisis sesudah *Anova*, antara lain *Tukey's HSD*, *Bonferroni*, *Sidak*, *Scheffe*, *Duncan*, dan lain-lain yang populer dan yang sering digunakan adalah *Tukey's HSD* proses perhitungannya adalah sebagai berikut:

1) Menghitung *Tukey's HSD* dengan rumus:

$$HSD = \sqrt{\frac{Rkd}{n}}$$

Keterangan:

N = banyaknya sampel perkelompok

q = *the studentized statistic*

k = banyaknya kelompok

df = N-k

2) Mencari perbedaan rata-rata antar kelompok:

$$X_m = \frac{\sum X_m}{Nm}$$

Selanjutnya membandingkan perbedaan rata-rata antar kelompok dengan nilai HSD, bila perbedaan rata-rata lebih besar dari nilai HSD berarti ada perbedaan yang signifikan, tetapi bila lebih kecil dari nilai HSD, maka tidak ada perbedaan yang signifikan. Secara sederhana, untuk mengetahui kelompok mana yang memiliki perbedaan yang signifikan pada uji *pasca Anova (Post Hoc Test)* dengan melihat tanda “*” pada tabel *Multiple Comparison* pada kolom *Mean Difference (I-J)* atau dengan melihat nilai signifikansi pada masing-masing kelompok. Jika nilai Sig > 0,05 maka kelompok tersebut tidak memiliki perbedaan, namun jika Sig < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kelompok tersebut.

Uji *Homogeneous Subset*

Homogeneous subset bertujuan untuk menguji apakah grup kinerja keuangan perbankan antar negara ASEAN mempunyai perbedaan rata-rata yang tidak berbeda secara signifikan yang nantinya terkelompokkan dalam tiga subset yang berbeda. Jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan maka ketiga sampel akan terkelompokkan ke dalam satu subset.

Uji *Kruskall Wallis H*

Uji *Kruskall Wallis* adalah uji *non parametrik* berbasis peringkat yang tujuannya untuk menentukan adakah perbedaan yang signifikan secara statistik antara dua atau lebih kelompok variabel independen pada variabel dependen yang berskala data numerik (interval/rasio) dan skala ordinal. Uji ini identik dengan uji *One Way Anova* pada pengujian parametris. Sehingga uji ini merupakan alternatif bagi uji *One Way Anova* apabila tidak memenuhi asumsi misal asumsi normalitas.

Selain sebagai uji alternatif, kegunaan lain adalah sebagai perluasan dari uji *Mann Whitney U Test*, dimana kita ketahui bahwa uji tersebut hanya dapat digunakan pada 2 kelompok variabel dependen, sedangkan *kruskall Wallis* dapat digunakan pada lebih dari 2 kelompok misal 3, 4 atau lebih. Hasil akhir dari *Kruskall Wallis* adalah *P value*, yaitu

apabila nilainya $<$ batas kritis (dalam penelitian ini 0,05) maka kita dapat menarik kesimpulan statistik terhadap hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh atau terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua variabel yang diujikan. Uji *Kruskall Wallis H* dapat diformulasikan sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian Hipotesis

Uji normalitas

Berdasarkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* rasio-rasio kinerja keuangan perbankan syariah di ASEAN yaitu PSR, ZPR, EDRQD, EDRBTK, EDRLB, DEWR, IIVsNII, dan IInc vs NIIInc masing-masing nilainya sama yaitu 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* rasio-rasio kinerja keuangan perbankan syariah di ASEAN tersebut $<$ 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Ketidaknormalan data ini terjadi karena perbedaan *mean* dengan median antar kelompok sehingga menyebabkan data tidak bisa diolah secara normal. Karena tidak memenuhi salah satu syarat uji beda dengan pendekatan parametrik *One Way Anova*, maka penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan *non* parametrik melalui alat analisis *Kruskal Wallis H*.

Uji homogenitas

Hasil uji *homogenitas* menunjukkan bahwa rasio-rasio kinerja keuangan perbankan syariah di ASEAN yaitu PSR, ZPR, EDRQD, EDRBTK, EDRLB, DEWR, IIVsNII, dan IInc vs NIIInc signifikannya $<$ 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki *variance* yang berbeda. Hal ini juga menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima yang menyatakan bahwa data berdistribusi heterogen (berbeda). Hasil ini membuat dua asumsi yang disyaratkan dalam proses analisis uji beda menggunakan metode *One Way Anova* yaitu data harus terdistribusi normal dan homogen. Dalam penelitian ini kedua syarat tersebut tidak terpenuhi sehingga menjadi penguat bahwa uji beda pa-

da penelitian kali ini harus dilakukan dengan pendekatan *non* parametrik melalui alat analisis *Kruskal Wallis H*.

Uji hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis setelah dilakukan serangkaian prosedur yang diperlukan.

Uji Pemeringkatan (*Ranks*) *Kruskall Wallis*

Berdasarkan nilai *Mean Rank* menunjukkan peringkat rata-rata rasio kinerja keuangan perbankan syariah di ASEAN. Rata-rata rasio PSR dari peringkat yang terbesar hingga terkecil adalah Indonesia 30,94%, Brunei Darussalam 17,25%, Malaysia 15,67%, Filipina dan Thailand masing-masing sebesar 4%. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa negara Indonesia sebagai negara dengan perbankan syariah yang paling berani dalam menerapkan skema akad berbasis *profit sharing* pada produk pembiayaannya. Sedangkan Filipina dan Thailand memiliki rasio PSR paling kecil karena kedua negara tersebut tidak menerapkan skema akad mudharabah atau musyarakah pada produk pembiayaannya.

Untuk rata-rata rasio ZPR dari peringkat yang terbesar hingga terkecil adalah Brunei Darussalam 35,75%, Indonesia 24,72%, Malaysia 17,79%, dan Filipina dan Thailand masing-masing sebesar 4%. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa negara Brunei Darussalam sebagai negara dengan perbankan syariah yang paling memperhatikan distribusi pendapatan kepada komunitas dan masyarakat dalam rangka tercapainya pemerataan kesejahteraan.

Untuk rasio *Equitable Distribution Ratio* terdiri dari EDRQD, EDRBTK, dan EDRLB. Rata-rata rasio EDRQD dari peringkat yang terbesar hingga terkecil adalah Indonesia 30,81%, Malaysia 16,75%, Brunei Darussalam 14,50%, Filipina dan Thailand masing-masing sebesar 4%. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa negara Indonesia sebagai negara dengan perbankan syariah yang mengalokasikan pendapatannya kepada pinjaman qardh dan donasi tertinggi di ASEAN. Untuk

rata-rata rasio EDRBTK dari peringkat yang terbesar hingga terkecil adalah Filipina 37,50%, Thailand 23,67%, Indonesia 23,38%, Malaysia 11,92%, dan Brunei Darussalam 10,50%. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa negara Filipina sebagai negara dengan perbankan syariah yang mengalokasikan pendapatannya kepada beban tenaga kerja/pegawai tertinggi di ASEAN. Sedangkan rata-rata rasio EDRLB dari peringkat yang terbesar hingga terkecil adalah Brunei Darussalam 33,25%, Malaysia 30,92%, Indonesia 15,50%, Filipina 4,75%, dan Thailand 3%. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa negara Brunei Darussalam mengalokasikan pendapatannya secara dominan kepada *shareholders*.

Rata-rata rasio DEWR dari urutan yang terbesar hingga terkecil adalah Malaysia 28,67 kali, Filipina 22,75 kali, Brunei Darussalam 19,50 kali, Indonesia 15,84 kali, dan Thailand 4,50 kali. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa negara Thailand merupakan negara yang memiliki kesenjangan terkecil antara gaji direktur dan kesejahteraan karyawannya.

Rata-rata rasio II vs NII dari urutan yang terbesar hingga terkecil adalah Brunei Darussalam dan Thailand 32,00%, Malaysia 28,83%, Indonesia 12,50%, dan Filipina 2,50%. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa negara Brunei Darussalam dan Thailand merupakan negara yang secara keseluruhan menginvestasikan asetnya diinstrumen yang halal.

Rata-rata rasio Iinc vs NIinc dari urutan yang terbesar hingga terkecil adalah Brunei Darussalam dan Thailand 33,00%, Malaysia 27,63%, Indonesia 12,97%, dan Filipina 2,50%. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa negara Brunei Darussalam dan Thailand merupakan negara yang secara keseluruhan menerima pendapatan di sumber yang halal.

Uji Statistik *Kruskal Wallis H*

Perbedaan yang ada pada analisis kinerja keuangan perbankan syariah melalui rasio-rasio yang telah di hitung sebelumnya

harus diuji secara statistik apakah perbedaan tersebut secara keseluruhan bermakna statistik atau tidak. Pengujian melalui analisis *Kruskal Wallis H* memiliki peran penting untuk membuktikan hipotesis tersebut yaitu dengan mengukur secara statistik besar perbedaan peringkat rata-rata signifikan atau tidak.

Berdasarkan hasil seluruh rasio kinerja keuangan perbankan syariah di ASEAN $< 0,05$ (*Asymp. Sig.*), maka hal ini menunjukkan bahwa seluruh nilai rata-rata rasio kinerja keuangan perbankan syariah di ASEAN memiliki perbedaan yang signifikan. Sehingga hipotesis H1 diterima.

Uji *Post Hoc non Parametrik*

Untuk mengetahui bank syariah mana yang memiliki perbedaan signifikan, dilakukan uji *Post Hoc Test*, yaitu menguji perbedaan *mean* antara satu kelompok atau dalam konteks penelitian ini satu negara dengan negara lainnya. Jika nilai $\text{Sig} > 0,05$ maka kelompok tersebut tidak memiliki perbedaan, namun jika $\text{Sig} < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kelompok tersebut.

Berdasarkan hasil uji *Post Hoc non Parametrik* maka dapat dilihat bahwa:

- Terdapat perbedaan rata-rata rasio PSR yang signifikan antara Indonesia dengan Malaysia, antara Indonesia dengan Brunei Darussalam, antara Indonesia dengan Filipina, dan antara Indonesia dengan Thailand.
- Tidak terdapat perbedaan rata-rata rasio PSR yang signifikan antara Malaysia dengan Brunei Darussalam, antara Malaysia dengan Filipina, antara Malaysia dengan Thailand, antara Brunei Darussalam dengan Filipina, antara Brunei Darussalam dengan Thailand, dan antara Filipina dengan Thailand.
- Terdapat perbedaan rata-rata rasio ZPR yang signifikan antara Indonesia dengan Brunei Darussalam, antara Indonesia dengan Filipina, antara Indonesia dengan Thailand, antara Malaysia dengan Brunei Darussalam, antara Brunei Darussalam

- dengan Filipina, dan antara Brunei Darussalam dengan Thailand.
- d. Tidak terdapat perbedaan rata-rata rasio ZPR yang signifikan antara Indonesia dengan Malaysia, Malaysia dengan Filipina, Malaysia dengan Thailand, dan antara Filipina dengan Thailand.
 - e. Terdapat perbedaan rata-rata rasio EDRQD yang signifikan antara Indonesia dengan Malaysia, antara Indonesia dengan Brunei Darussalam, antara Indonesia dengan Filipina, dan antara Indonesia dengan Thailand.
 - f. Tidak terdapat perbedaan rata-rata rasio EDRQD yang signifikan antara Malaysia dengan Brunei Darussalam, antara Malaysia dengan Filipina, antara Malaysia dengan Thailand, antara Brunei Darussalam dengan Filipina, Brunei Darussalam dengan Thailand, dan Filipina dengan Thailand.
 - g. Terdapat perbedaan rata-rata rasio EDR BTK yang signifikan antara Indonesia dengan Filipina, Malaysia dengan Filipina, Brunei Darussalam dengan Filipina, dan antara Filipina dengan Thailand.
 - h. Tidak terdapat perbedaan rata-rata rasio EDRBTK yang signifikan antara Indonesia dengan Malaysia, Indonesia dengan Brunei Darussalam, Indonesia dengan Thailand, Malaysia dengan Brunei Darussalam, Malaysia dengan Thailand, dan Brunei Darussalam dengan Thailand.
 - i. Terdapat perbedaan rata-rata rasio EDR LB yang signifikan antara Indonesia dengan Filipina, antara Indonesia dengan Thailand, Malaysia dengan Filipina, Malaysia dengan Thailand, Brunei Darussalam dengan Filipina, Brunei Darussalam dengan Thailand, dan Filipina dengan Thailand.
 - j. Tidak terdapat perbedaan rata-rata rasio EDRLB yang signifikan antara Indonesia dengan Malaysia, Indonesia dengan Brunei Darussalam, dan Malaysia dengan Brunei Darussalam.
 - k. Terdapat perbedaan rata-rata rasio DEWR yang signifikan antara Indonesia dengan Malaysia.
 - l. Tidak terdapat perbedaan rata-rata rasio DEWR yang signifikan antara Indonesia dengan Brunei Darussalam, Indonesia dengan Filipina, Indonesia dengan Thailand, Malaysia dengan Brunei Darussalam, Malaysia dengan Filipina, Malaysia dengan Thailand, Brunei Darussalam dengan Filipina, Brunei Darussalam dengan Thailand, Filipina dan Thailand.
 - m. Terdapat perbedaan rata-rata rasio II vs NII yang signifikan antara Indonesia dengan Malaysia, Indonesia dengan Brunei Darussalam, Indonesia dengan Filipina, Indonesia dengan Thailand, Malaysia dengan Filipina, Brunei Darussalam dengan Filipina, Filipina dan Thailand.
 - n. Tidak terdapat perbedaan rata-rata rasio II vs NII yang signifikan antara Malaysia dengan Brunei Darussalam, Malaysia dengan Thailand, dan Brunei Darussalam dengan Thailand.
 - o. Terdapat perbedaan rata-rata rasio II_{inc} vs NII_{inc} yang signifikan antara Indonesia dengan Filipina, Malaysia dengan Filipina, Brunei Darussalam dengan Filipina, dan Filipina dengan Thailand.
 - p. Tidak terdapat perbedaan rata-rata rasio II_{inc} vs NII_{inc} yang signifikan antara Indonesia dengan Malaysia, Indonesia dengan Brunei Darussalam, Indonesia dengan Thailand, Malaysia dengan Brunei Darussalam, Malaysia dengan Thailand, Brunei Darussalam dengan Thailand.

Pembahasan

- a. Perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah di ASEAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji normalitas melalui alat analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* rasio-rasio kinerja keuangan perbankan syariah di ASEAN yaitu PSR, ZPR, EDRQD, EDRBTK, EDRLB, DEWR, II vs NII, dan II_{inc} vs NII_{inc} masing-masing nilainya sama yaitu 0,000. Untuk memenuhi asumsi

normalitas jika nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, maka penelitian ini selanjutnya dilakukan dengan pendekatan *non* parametrik melalui alat analisis *Kruskal Wallis H*. Setelah dilakukan uji *Kruskal Wallis H* dihasilkan nilai *Asymp. Sig.* $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah di ASEAN yang signifikan dalam indikator *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio*, *islamic investment vs non-islamic investment*, dan *islamic income vs non-islamic income*. Sehingga H1 diterima bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah di ASEAN yang signifikan diukur melalui metode *Islamicity Performance Index* dalam indikator *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio*, *islamic investment vs non-islamic investment*, dan *islamic income vs non-islamic income*. Hasil penelitian ini tidak berbeda dengan penelitian Maulana (2018) dimana terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perbankan syariah di ASEAN yang signifikan dalam indikator *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *islamic investment vs non-islamic investment*, dan *islamic income vs non-islamic income*.

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji homogenitas melalui alat analisis *Levene's test of homogeneity of variance*, rasio-rasio kinerja keuangan perbankan syariah di ASEAN yaitu PSR, ZPR, EDRQD, EDRBTK, EDRLB, DEWR, II vs NII, dan IInc vs NIIInc signifikannya $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki *variance* yang berbeda. Hasil ini membuat dua asumsi yang disyaratkan dalam proses analisis uji beda menggunakan metode *One Way Anova* yaitu data harus terdistribusi normal dan homogen. Dalam penelitian ini kedua syarat tersebut tidak terpenuhi sehingga menjadi penguat bahwa uji beda pada penelitian kali ini harus dilakukan dengan pendekatan

non parametrik melalui alat analisis *Kruskal Wallis H*.

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji hipotesis melalui alat analisis uji Pemeringkatan (*Ranks*) *Kruskal Wallis* dapat disimpulkan bahwa rasio PSR dari yang tertinggi hingga terkecil adalah Indonesia, Brunei Darussalam, Malaysia, Filipina dan Thailand. Rasio ZPR dari yang tertinggi hingga terkecil adalah Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand. Rasio EDRQD dari yang tertinggi hingga terkecil adalah Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina dan Thailand. Rasio EDRBTK dari yang tertinggi hingga terkecil adalah Filipina, Thailand, Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam. Rasio EDRLB dari yang tertinggi hingga terkecil adalah Brunei Darussalam, Malaysia, Indonesia, Filipina, Thailand. Rasio DEWR dari yang terkecil (kesenjangan antara gaji direktur dan kesejahteraan karyawan) hingga tertinggi adalah Thailand, Indonesia, Brunei Darussalam, Filipina, Malaysia. Rasio II vs NII dari yang tertinggi hingga terkecil adalah Brunei Darussalam dan Thailand, Malaysia, Indonesia, Filipina. Rasio IInc vs NIIInc dari yang tertinggi hingga terkecil adalah Brunei Darussalam dan Thailand, Malaysia, Indonesia, Filipina. Melalui uji *Kruskal Wallis H* dihasilkan nilai *Asymp. Sig.* $< 0,05$, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah di ASEAN yang signifikan dalam indikator *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio*, *islamic investment vs non-islamic investment*, dan *islamic income vs non-islamic income*.

b. Tingkat kepatuhan terhadap norma dan aturan syariat perbankan syariah

Berdasarkan hasil analisis deskripsi dengan menggunakan metode *Islamicity Performance Index* dalam indikator *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio*, *islamic investment vs non-islamic investment*, dan *islamic income vs non-islamic income* dapat disimpulkan bahwa per-

bankan syariah di ASEAN belum sepenuhnya patuh terhadap norma dan aturan syariat perbankan syariah yang diukur melalui metode *Islamicity Performance Index*. Hasil penelitian ini tidak berbeda dengan penelitian Maulana (2018) dimana perbankan syariah di ASEAN belum sepenuhnya patuh terhadap norma dan aturan syariat perbankan syariah yang diukur melalui metode *Islamicity Performance Index*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai rasio kinerja keuangan perbankan syariah, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perbankan syariah di ASEAN dalam indikator *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio*, *islamic investment vs non-islamic investment*, dan *islamic income vs non-islamic income*.

Berdasarkan perhitungan kinerja keuangan menggunakan metode *Islamicity Performance Index* dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah di ASEAN belum sepenuhnya patuh terhadap norma dan aturan syariat perbankan syariah. Berdasarkan Uji Pemeringkatan (*Ranks*) *Kruskall Wallis* nilai *mean rank* rasio *Islamicity Performance Index* dari yang tertinggi hingga terkecil adalah Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina. Antara Brunei dan Indonesia selisih *mean rank* rasio *Islamicity Performance Index* tidak terlalu jauh, begitupun dengan Malaysia dengan Thailand selisihnya juga tidak terlalu jauh. Sedangkan hanya negara Filipina saja yang paling rendah diantara lainnya dikarenakan Filipina tidak terlalu patuh terhadap norma dan aturan syariat perbankan syariah.

Saran

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah di ASEAN melalui analisis komparasi (perbandingan) lainnya, dan walaupun ingin meneliti dengan *Islamicity Performance Index* juga diharapkan bisa menggunakan seluruh rasio kinerja keuangan, seperti rasio *AAOIFI index* yang mana penulis tidak bisa menemukan data untuk rasio tersebut di laporan keuangan tahunan di tiap sampel bank syariah yang penulis teliti.

Untuk perbankan syariah yang ada di ASEAN, agar bisa sepenuhnya patuh terhadap norma dan aturan syariat untuk perbankan syariah.

Bagi pemerintah khususnya Otoritas Jasa Keuangan dan Dewan Syariah Nasional (DSN) di Indonesia agar lebih memberikan pengawasan yang lebih ketat agar perbankan syariah di Indonesia sepenuhnya patuh terhadap norma dan aturan syariat untuk perbankan syariah, sehingga perbankan syariah di Indonesia bisa lebih meningkatkan kualitasnya lagi. Sehingga kepercayaan dan keyakinan masyarakat dan *stakeholders* juga akan meningkat kalau perbankan syariah sudah benar-benar mengikuti syariat dalam Islam.

Bagi pelaku industri keuangan syariah agar bisa ekspansi ke beberapa negara ASEAN lainnya akan menjadi peluang dalam pertumbuhan bisnis mengingat sedikitnya bank syariah yang terdapat di beberapa negara ASEAN selain di Indonesia dan di Malaysia, bahkan ada di beberapa negara ASEAN yang tidak ada bank syariahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2004. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. UMM Press. Malang.
- Bayyidloh, Alfiana (2017). *Analisis Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan Menggunakan Islamicity Performance Index (Studi Pada BPRS di Yogyakarta Periode 2013-2016)*. Skripsi. State Islamic University Sunan

- Kalijaga. Yogyakarta. (http://digilib.uin-suka.ac.id/29631/2/13390032_BAB-IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf, diakses 18 April 2018)
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hammed, dkk. 2004. *Alternative Disclosure and Performance Measures for Syariahic Banks*. International Islamic University Malaysia. (<http://faculty.kfupm.edu.sa/coe/sadiq/proceedings/SCAC2004/50.ASC089.EN.Shahul.Alternative%20Disclosure%20&%20Performance%201.pdf>, diakses 18 Maret 2018)
- ICD Thomson Reuters Islamic Finance Development Report 2017. (<http://islamic-finance.zawya.com/ifgpublications/>, diakses 13 Maret 2018)
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Maulana, Agung (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di ASEAN Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37854/1/AGUNG%20MAULANA-FEB.pdf>, diakses 13 Maret 2018)
- Meilani, Sayekti Endah Retno, Andraeny, Dita, dan Rahmayati, Anim. 2015. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices*. FE IAIN. Surakarta 2009. (<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7351/3%20%20Sayekti%20Endah%20Retno%20Meilani.pdf?sequence=1>, diakses 11 April 2018)